

PENYULUHAN BAHAYA ROKOK KEPADA ROKOK MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA POKKO

Hilky Ofan1)*, Arfani Busman2), St.Hairah3), Sartini4)

^{1,3,4}Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

²Prodi S1 kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

*Email: hilkyofan1@gmail.com, arfianibusman12@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia yang memerlukan perhatian serius. Salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian stunting adalah paparan asap rokok pada ibu hamil dan anak. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hubungan perilaku merokok dengan gangguan pertumbuhan anak menyebabkan perlunya upaya edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tokoh masyarakat mengenai bahaya rokok sebagai faktor risiko stunting. Kegiatan dilaksanakan di Desa Pokko, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar bersama mahasiswa melalui metode penyuluhan kesehatan menggunakan ceramah, diskusi, dan leaflet edukatif. Sasaran kegiatan adalah 26 tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh sosial dalam proses perubahan perilaku masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang hubungan rokok dengan stunting dari 38,5% menjadi 84,6% yang. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting di masyarakat.

Kata Kunci: stunting, rokok, tokoh masyarakat, penyuluhan kesehatan, pengabdian masyarakat

Abstract

Stunting remains a public health problem in Indonesia that requires serious attention. One of the risk factors contributing to stunting is exposure to cigarette smoke in pregnant women and children. Lack of public understanding regarding the relationship between smoking and impaired child growth necessitates community-based health education efforts. This community service activity aims to increase the knowledge of community leaders regarding the dangers of smoking as a risk factor for stunting. The activity was carried out in Pokko Village, Anreapi District, Polewali Mandar Regency with students through health education methods using lectures, discussions, and educational leaflets. The activity targeted 26 community leaders who have social influence in the process of changing community behavior. The results showed an increase in knowledge about the relationship between smoking and stunting from 38.5% to 84.6%. Participants also showed high enthusiasm throughout the activity. This activity is expected to support promotive and preventive efforts in preventing stunting in the community.

Keywords: stunting, smoking, community leaders, health education, community service activities

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama. Masalah stunting menjadi perhatian global karena berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia, perkembangan kognitif, produktivitas, dan kesehatan anak pada masa mendatang. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi meskipun telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Prevalensi stunting di Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tercatat sebesar

Faktor penyebab stunting bersifat multifaktorial, meliputi faktor asupan gizi, sanitasi lingkungan, akses pelayanan kesehatan, status sosial ekonomi, pola asuh, serta perilaku kesehatan keluarga. Salah satu faktor yang sering diabaikan adalah paparan asap rokok dalam lingkungan rumah tangga. Paparan asap rokok dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan ibu hamil, janin, serta tumbuh kembang anak.

Ibu hamil yang terpapar asap rokok memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kehamilan seperti berat badan lahir rendah, prematuritas, dan gangguan pertumbuhan janin. Selain itu, perilaku merokok dalam keluarga juga memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga karena pengeluaran untuk membeli rokok dapat mengurangi alokasi kebutuhan gizi keluarga.

Tokoh masyarakat memiliki peran strategis dalam proses perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Tokoh masyarakat sering menjadi panutan dan memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, pelibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan bahaya rokok kepada tokoh masyarakat di Desa Pokko, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tokoh masyarakat mengenai hubungan paparan asap rokok dengan risiko stunting sehingga diharapkan dapat mendukung perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan 28 Februari–1 Maret 2026 di Desa Pokko, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar. Sasaran kegiatan adalah tokoh masyarakat yang terdiri dari aparat desa, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat setempat. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria peserta merupakan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh sosial di lingkungan sekitar serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan hingga tahap evaluasi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 26 orang.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Instrumen evaluasi terdiri dari sejumlah pertanyaan pilihan ganda yang mencakup materi mengenai pengertian stunting, bahaya rokok, dampak paparan asap rokok terhadap ibu

hamil dan anak, hubungan perilaku merokok dengan kejadian stunting, serta upaya pencegahan stunting melalui lingkungan bebas asap rokok. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif sehingga peningkatan pengetahuan yang diperoleh belum dimaksudkan untuk menunjukkan signifikansi statistik.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan aparat desa dan penyusunan materi penyuluhan. Materi yang disiapkan meliputi pengertian stunting, faktor risiko stunting, dampak paparan asap rokok terhadap ibu hamil dan anak, serta pentingnya menciptakan lingkungan bebas asap rokok.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pembagian leaflet edukatif. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi utama, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta.

Metode pre-test dan post-test sederhana juga digunakan untuk menilai pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Instrumen evaluasi terdiri dari sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan bahaya merokok, efek asap rokok terhadap kesehatan ibu dan anak, dan hubungan antara perilaku merokok dan angka stunting. Selanjutnya, hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui apa yang dipelajari peserta setelah mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, tingkat kehadiran peserta, partisipasi aktif dalam diskusi, dan peningkatan pemahaman peserta adalah indikator keberhasilan kegiatan. Selain itu, kegiatan ini berhasil karena tokoh masyarakat berkomitmen untuk mendukung upaya preventif dan promotif untuk membuat lingkungan bebas asap rokok sebagai bagian dari pencegahan stunting di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya rokok dan pencegahan stunting dilaksanakan di Desa Pokko, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar bersama mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta yang terdiri dari tokoh agama, tokoh pemuda, aparat desa, dan tokoh masyarakat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan penjelasan mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar yang dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil dan pertumbuhan janin. Peserta juga diberikan edukasi mengenai dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Sebanyak 26 peserta, termasuk tokoh agama, tokoh pemuda, anggota desa, dan tokoh masyarakat, dinilai menggunakan metode pre-test dan post test untuk memahami kegiatan sebelum dan setelah pelaksanaannya.

Hasil evaluasi mencakup beberapa pertanyaan tentang bahaya merokok, dampak paparan asap rokok terhadap ibu hamil, hubungan perilaku merokok dengan risiko stunting, dan pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang tidak merokok. Hasil menunjukkan bahwa peserta lebih memahami penyuluhan.

Berdasarkan hasil tabulasi data pada Tabel 1. Diketahui bahwa sebagian besar peserta kegiatan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 73,1%, sedangkan perempuan sebanyak 26,9%. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas peserta berada pada rentang usia

36–45 tahun sebanyak 42,3%. Selain itu, beberapa peserta menyampaikan komitmen untuk mulai mengurangi kebiasaan merokok di lingkungan rumah tangga serta mendukung terciptanya lingkungan bebas asap rokok bagi ibu hamil dan anak.

Penyuluhan meningkatkan semua indikator pengetahuan peserta, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Indikator pemahaman tentang hubungan rokok dengan stunting meningkat paling banyak, meningkat dari 38,5% pada pre-test menjadi 84,6% pada post-test. Pemahaman tentang pentingnya membangun rumah bebas asap rokok juga meningkat dari 50,0% menjadi 96,2%.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang dampak perilaku merokok terhadap kesehatan ibu dan anak. Metode pendidikan yang interaktif, penggunaan bahan leaflet, dan partisipasi aktif peserta selama diskusi dan tanya jawab meningkatkan hasil post-test. Data evaluasi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memotivasi dan mencegah stunting di lingkungan masyarakat.

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta penyuluhan berdasarkan karakteristik di Desa Pokko Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar tahun 2026

Karakteristik Peserta	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	73,1
Perempuan	7	26,9
Kelompok Usia		
25–35 tahun	8	30,8
36–45 tahun	11	42,3
>45 tahun	7	26,9
Status dalam Masyarakat		
Tokoh agama	6	23,1
Tokoh pemuda	8	30,8
Aparat desa	5	19,2
Tokoh masyarakat	7	26,9
Total	26	100

Sumber: Data Primer, 2026

Table 2. Menunjukkan hasil evaluasi Pre-test dan Post-test peserta penyuluhan di Desa Pokko Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar tahun 2026

Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Mengetahui pengertian stunting	46,2	92,3
Memahami bahaya asap rokok bagi ibu hamil	42,3	88,5
Mengetahui hubungan rokok dengan stunting	38,5	84,6
Memahami pentingnya rumah bebas asap rokok	50,0	96,2
Bersedia menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat	53,8	88,5

Sumber: Data Primer, 2026



Gambar 1. Edukasi bahaya rokok kepada Tokoh Masyarakat



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab Dengan Tokoh Masyarakat

Pembahasan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan. Pada kegiatan ini, metode ceramah, diskusi, dan pembagian leaflet edukatif dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai hubungan antara paparan asap rokok dan risiko stunting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami bahaya rokok dan risiko stunting setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebagian besar peserta telah memahami hubungan antara paparan asap rokok dengan gangguan kesehatan ibu hamil dan pertumbuhan anak. Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan

yang digunakan, yaitu ceramah interaktif, diskusi, dan leaflet edukasi, sangat efektif dalam memberikan edukasi Kesehatan

Hasil kegiatan yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian Muchlis et al. (2023) yang menemukan bahwa ada korelasi antara paparan asap rokok dalam rumah tangga dan kejadian stunting pada anak, terutama pada anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup dalam kondisi sosial ekonomi rendah. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kebiasaan merokok tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu dan anak sebagai akibat dari paparan asap rokok, tetapi juga mempengaruhi pengeluaran rumah tangga, yang seharusnya dapat dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan gizi keluarga.

Selain itu, temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2022) yang menyatakan bahwa salah satu metode promosi kesehatan yang efektif adalah penyuluhan kesehatan, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup sehat. Menurut teori promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan adalah langkah pertama penting dalam mengubah perilaku kesehatan baik seseorang maupun masyarakat.

Setelah kegiatan penyuluhan, metode pendidikan yang melibatkan komunikasi dua arah melalui diskusi interaktif dan tanya jawab dapat membantu peserta memahami materi lebih mudah daripada ceramah satu arah. Contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat juga membantu peserta memahami bagaimana perilaku merokok berdampak pada kesehatan keluarga.

Keberhasilan kegiatan bergantung pada keterlibatan tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh sosial yang kuat, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Menurut teori promosi kesehatan berbasis komunitas, keterlibatan tokoh masyarakat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan karena masyarakat cenderung lebih percaya pada informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang mereka kenal.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan bahwa peserta lebih memahami bahaya rokok dan risiko stunting setelah kegiatan penyuluhan. Sebagian peserta tidak memahami hubungan antara perilaku merokok dan kejadian stunting sebelum kegiatan dimulai. Namun, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali dampak asap rokok terhadap ibu hamil dan pertumbuhan anak setelah mendapatkan instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengabdian kepada masyarakat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menciptakan lingkungan bebas asap rokok sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Diharapkan melalui kegiatan ini tokoh masyarakat dapat berperan aktif dalam menyebarkan pesan kesehatan kepada masyarakat umum. Ini akan memungkinkan upaya preventif dan promotif untuk mencegah stunting berjalan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan bahaya rokok kepada tokoh masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pokko, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tokoh masyarakat mengenai hubungan paparan asap rokok dengan risiko stunting. Tokoh masyarakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga mendukung upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., Endriyani, S., Rehana, R., & Utari, T. (2021). Hubungan paparan asap rokok pada ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(4), 455–462. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v11i04.1515>
- Aly Syahbana, V. A. B., Darundiati, Y. H., & Dewanti, N. A. Y. (2022). Paparan asap rokok sebagai faktor risiko kejadian berat bayi lahir rendah: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 312–318. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.32761>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Panduan percepatan penurunan stunting di Indonesia*. BKKBN.
- Dewi, K., Susaldi, S., & Munawaroh, M. (2024). Hubungan paparan asap rokok, pola makan dan faktor riwayat penyakit dengan kejadian stunting. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 215–223. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2573>
- Hermawan, A., Anasi, R., Winarto, A. T., & Sudikno, S. (2024). Factors affecting stunting in Indonesia in 2021: A geographically weighted regression approach. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 46(1), 31–44. <https://doi.org/10.22435/pgm.v46i1.770>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengendalian dampak rokok bagi kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pencegahan stunting di Indonesia*. Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, K. E., & Nuryanto, N. (2013). Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 2–3 tahun. *Journal of Nutrition College*, 2(4), 523–530.
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiyo, B. (2025). Hubungan sanitasi lingkungan dan paparan asap rokok dengan kejadian stunting pada balita usia 25–60 bulan di Kabupaten Pekalongan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/mkmi.23.1.1-8>
- Muchlis, N., Yusuf, R. A., Rusydi, A. R., Mahmud, N. U., Hikmah, N., Qanitha, A., & Ahsan, A. (2023). Cigarette smoke exposure and stunting among under-five children in rural and poor families in Indonesia. *Health Services Insights*, 16, 1–9. <https://doi.org/10.1177/11786302231185210>
- Nasikhah, R., & Margawati, A. (2012). Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24–36 bulan di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*, 1(1), 176–184.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- UNICEF Indonesia. (2023). *Situasi anak di Indonesia*. UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2021). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*. WHO.
- World Health Organization. (2022). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the global nutrition targets 2025*. WHO.
- World Health Organization. (2023). *Tobacco and maternal health*. WHO.